

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Length of stay (LOS) atau lama rawat inap adalah sebuah acuan efisiensi manajemen rumah sakit. Semakin kecil angka lama rawat inap menyebabkan meningkatnya kualitas perawatan dan meningkatnya keuntungan rumah sakit akibat manajemen perputaran pasien dalam sistem kamar rawat inap yang lebih efisien (Baek *et al.*, 2018). *Prolonged Length of Stay* (PLOS) atau lama rawat inap yang berkepanjangan, memiliki implikasi harga yang serius terutama pada pasien yang menjalani operasi jantung. Pasien pasca operasi jantung cenderung menggunakan sumber daya yang besar, sebagai hasilnya berdampak pada performa operasional dalam bentuk operasi yang tertunda (Almashrafi *et al.*, 2016).

Coronary Artery Disease (CAD), biasanya disebut Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi masalah penyakit global. Menurut Khan *et al* (2020) secara global sebanyak 126 juta jiwa atau 1.72% dari populasi manusia mengidap penyakit PJK. Prevalensi PJK secara global seiring waktu akan bertambah. Pilihan tatalaksana untuk PJK termasuk prosedur bedah untuk meningkatkan suplai darah ke jantung berupa *Coronary Artery Bypass Grafting* (CABG) (Tortora *and* Derrickson, 2017).

Prevalensi diabetes mellitus pada tahun 2019 secara global, sebesar 463 juta jiwa (Saeedi *et al.*, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diabetes menjadi prediktor lama rawat inap yang berkepanjangan. Selain diabetes, jenis kelamin, obesitas, hipertensi serta menjadi prediktor lama rawat inap pasca operasi CABG yang berkepanjangan (Almashrafi *et al.*, 2016; Kao *et al.*, 2022; Santos *et al.*, 2016)

Diabetes mellitus dan penyakit jantung koroner masih menjadi masalah kesehatan yang besar di Indonesia. Tahun 2018 Indonesia memiliki 1.017.920 jiwa menderita penyakit diabetes, 40.210 jiwa diantaranya berada di provinsi DKI Jakarta (Riskesdas, 2018). Sedangkan pada tahun 2013 prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter di DKI Jakarta menduduki posisi yang tinggi yaitu 0.7% (Riskesdas, 2013).

Diabetes dan penyakit jantung koroner memiliki prevalensi tertinggi di daerah perkotaan (Riskesdas, 2018). Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto merupakan rumah sakit yang berada di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Tahun 2020 sampai dengan 2022 RSPAD Gatot Soebroto melakukan 94 prosedur operasi CABG (Data Sekunder, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi lama rawat inap pasien diabetik pasca operasi CABG di RSPAD Gatot Soebroto.

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes dan penyakit jantung koroner merupakan penyakit komorbid yang memburuk seiring bertambahnya usia dan masih prevalen di Ibukota Jakarta. Kedua penyakit tersebut merupakan penyakit yang dapat menurunkan kualitas hidup seseorang bahkan menyebabkan kematian. Penderita PJK dapat menjalani operasi *Coronary Artery Bypass Grafting* (CABG), namun terdapat bukti bahwa pasien dengan diabetes memiliki risiko lama rawat inap yang lebih lama. Perawatan yang lebih lama pasca operasi memiliki implikasi harga yang buruk bagi seorang pasien dan juga rumah sakit yang membutuhkan sumber daya yang lebih besar. Oleh karena itu perlu diketahui faktor faktor yang memengaruhi lama hari rawat inap tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang memengaruhi lama rawat inap pasien diabetik pasca operasi *Coronary Artery Bypass Grafting* di RSPAD Gatot Soebroto.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien diabetik yang menjalani operasi CABG di RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Mengetahui karakteristik pasien yang menjalani CABG di RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Mengetahui faktor risiko yang memengaruhi lama rawat inap pasien diabetik pasca operasi CABG di RSPAD Gatot Soebroto
- d. Mengetahui faktor risiko yang memengaruhi lama rawat inap pasien pasca operasi CABG di RSPAD Gatot Soebroto

- e. Menganalisis faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian lama rawat inap >7 hari pasca operasi CABG di RSPAD Gatot Soebroto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah memberi informasi lama hari rawat pasca CABG berdasarkan faktor risiko pada pasien diabetik di RSPAD Gatot Soebroto.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Pasien

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mempersiapkan dana perawatan pasien diabetik pasca operasi CABG.

- b. Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu alat ukur dalam kendali mutu persiapan perawatan operasi CABG pasien diabetik.

c. Universitas

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi kepustakaan penelitian dalam bidang bedah thoraks kardiovaskular dan penyakit dalam.

d. Peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan penyusunan penelitian.